



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SAKA PUTRA**

**20210500076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:  
SAKA PUTRA  
20210500076**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Saka Putra  
Nim : 20210500076  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan,  
*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap  
nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Tangerang, 18 Maret 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.**  
NUPTK : 4962750651130102



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Saka Putra  
Nim : 20210500076  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

Tangerang, 03 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing,



**FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.**  
NUPTK : 4962750651130102

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan Bahwa,

Nama Mahasiswa : Saka Putra

Nim : 20210500076

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



**FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.**

NUPTK : 4962750651130102

Tangerang, 18 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**

NUPTK : 8942754655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Saka Putra  
Nim : 20210500076  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim penguji pada hari kamis, 14 agustus 2025.

Nama Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Andy, S.E., M.M.</u> NUPTK : 6959759660130162	
Penguji 1	: <u>Diana Silaswara, S.E., M.M.</u> NUPTK : 2458753654230072	
Penguji 2	: <u>Pujiarti, S.E., M.M.</u> NUPTK : 8251744645230083	

Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 03 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan



**Saka Putra**

**NIM : 20210500076**

# UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

## TANGERANG

### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nim : 20210500076

Nama : Saka Putra

Jenjang Studi : Strata 1

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ( *Non-Exclusive Royalty-Free Right* ) atas karya ilmiah kami yang berjudul pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis



Saka Putra

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, CR dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019-2023 yang berjumlah 84 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini diterapkan menggunakan analisis regresi linier dan pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kondisi  $51,011 > 2,53$ . ROA menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ ,  $t_{hitung} 9,829 > 1,67065$ , Ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ ,  $t_{hitung} -4,027 \leq 1,67065$ , CR menunjukkan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ ,  $t_{hitung} -2,088 \leq 1,67065$ , dan DER menunjukkan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ ,  $t_{hitung} 3,416 > 1,67065$ . Secara persial Ukuran Perusahaan dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci: ROA, Ukuran Perusahaan, CR, DER, Nilai Perusahaan**

**THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET, FIRM SIZE, CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON COMPANY VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2019 – 2023**

**ABSTRACT**

*This study aims determine the effect of ROA, Company Size, CR, and DER on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period.*

*This study employed a purposive sampling method. Population used was 84 companies in the food and beverage subsector for 2019–2023 period, with sample size 13 companies. This study employed linear regression analysis and data processing using SPSS 25.*

*The simultaneously results showed value of  $51.011 > 2.53$ . ROA showed a significant value of  $0.000 < 0.05$ ,  $t_{count} 9,829 > 1,67065$ , Company Size showed a significant value of  $0.000 < 0.05$ ,  $t_{count} -4,027 \leq 1,67065$ , CR showed a significant value of  $0.041 < 0.05$ ,  $t_{count} -2,088 \leq 1,67065$ , and DER showed a significant value of  $0.001 < 0.05$ ,  $t_{count} 3,416 > 1,67065$ . In partial Company Size and CR does not affect company value, while ROA and DER influence company value.*

**Keywords:** *ROA, company size, CR, DER, company value*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Skripsi yang diajukan oleh penulis berjudul “ Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

Dukungan serta motivasi yang begitu besar dalam bentuk materi maupun moral yang penulis dapatkan selama menyelesaikan skripsi ini. Karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan proses skripsi ini.
2. Ibu Dr. Limijatini, S.E., M.M., B.K.P., CTC Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Dharma Tangerang.
4. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M. Selaku ketua Program Study Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

5. Bapak FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universtas Buddhi Dharma yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Papa dan mama yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudaraku christin dan pacar ku yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama skripsi ini.
9. Pihak – pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak menutup diri atas segala saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini mampu membawa banyak manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 08 Juni 2025

Penulis



Saka Putra

## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II     LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Gambaran Umum <i>Teory</i> .....	18
1. Manajemen Keuangan .....	18
2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	19
a. <i>Planning</i> Perencanaan .....	19
b. <i>Budgeting</i> Atau Penganggaran .....	20
c. <i>Controlling</i> Atau Pengendalian .....	20

	d. <i>Auditing</i> Atau Pemeriksaan .....	20
	e. <i>Reporting</i> Atau Pelaporan .....	21
	3. Laporan Keuangan.....	21
	1. Pihak Internal.....	22
	2. Pihak Eksternal .....	22
	4. Tujuan Laporan Keuangan .....	23
	5. <i>Return On Asset</i> .....	24
	6. Ukuran Perusahaan .....	25
	7. <i>Current Ratio</i> .....	27
	8. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	28
	9. Nilai Perusahaan .....	29
	B. Penelitian Terdahulu .....	33
	C. Kerangka Pemikiran .....	35
	D. Perumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
	A. Jenis Penelitian .....	41
	B. Objek Penelitian.....	42
	C. Jenis Dan Sumber Data .....	52
	D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	52
	1. Populasi .....	52
	2. Sampel.....	53
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
	F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	55
	1. Variabel Dependen ( Nilai Perusahaan).....	55
	2. Variabel Independen .....	56
	a. <i>Return On Asset</i> ( ROA ) .....	56
	b. Ukuran Perusahaan .....	56
	c. <i>Current Ratio</i> .....	57
	d. <i>Debt To Equity Ratio</i> ( DER ).....	57
	G. Teknis Analisis Data.....	59
	1. Uji Statistik Deskriptif.....	59
	2. Uji Asumsi Klasik .....	59

	a. Uji Normalitas.....	60
	b. Uji Multikolinearitas .....	61
	c. Uji Auto Korelasi.....	61
	d. Uji Heteroskedastisitas .....	62
	3. Uji Hipotesis.....	62
	a. Hasil Uji Signifikan Persial ( uji statistik t ).....	63
	b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	64
	c. Hasil Uji Signifikan Simultan ( uji statistik F ) .....	65
	d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	65
<b>BAB IV</b>	<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
	1. Variabel Dependen ( Nilai Perusahaan ) .....	69
	2. Variabel Independen.....	70
	a. <i>Return On Asset</i> .....	70
	b. Ukuran Perusahaan .....	71
	c. <i>Current Ratio</i> .....	73
	d. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	74
	B. Analisis Hasil Penelitian .....	75
	1. Analisis Statistik Deskriptif .....	75
	2. Uji Asumsi Klasik .....	79
	a. Uji Normalitas .....	79
	b. Uji Multikolinearitas.....	82
	c. Uji AutoKorelasi.....	83
	d. Uji Hiteroskedastisitas .....	84
	3. Uji Hipotesis.....	85
	a. Hasil Uji Signifikan Persial ( uji statistik t ).....	85
	b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	89
	c. Hasil Uji Signifikan Simultan ( uji statistik F ).....	91
	d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	92
	C. Pembahasan .....	94
	1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ( Uji t ) .....	94
	a. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	94

	b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ..95	
	c. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....95	
	d. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....96	
	2. Pembahasan Hasil Uji Signifikasi Simultan ( Uji F ).....97	
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....98</b>	
	A. Kesimpulan.....98	
	B. Implikasi..... 100	
	1. Implikasi Teoritis.....101	
	2. Implikasi Manajerial.....101	
	3. Implikasi Metodologi.....102	
	C. Saran.....102	
	1. Bagi Perusahaan.....102	
	2. Bagi Investor.....102	
	3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....103	
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	SURAT KETERANGAN RISET	
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I	Daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman.....10
Tabel II.I	Penelitian terdahulu.....33
Tabel III.1	Sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman.....54
Tabel III.2	Tabel operasionalisasi variabel.....58
Tabel IV.1	Kriteria pengambilan sampel.....67
Tabel IV.2	Tabel perhitungan nilai perusahaan.....69
Tabel IV.3	Tabel perhitungan <i>return on asset</i> .....70
Tabel IV.4	Tabel perhitungan ukuran perusahaan.....72
Tabel IV.5	Tabel perhitungan <i>current ratio</i> .....73
Tabel IV.6	Tabel perhitungan <i>debt to equity ratio</i> .....74
Tabel IV.7	Deskripsi data hasil penelitian.....76
Tabel IV.8	Hasil uji normalitas.....80
Tabel IV.9	Hasil uji multikolinearitas.....82
Tabel IV.10	Hasil Uji autokorelasi.....83
Tabel IV.11	Hasil uji signifikan persial <i>Return On Asset</i> .....86
Tabel IV.12	Hasil uji signifikan persial ukuran perusahaan.....87
Tabel IV.13	Hasil uji signifikan persial <i>Current Ratio</i> .....88
Tabel IV.14	Hasil uji signifikan persial <i>Debt to Equity Ratio</i> .....88
Tabel IV.15	Hasil uji regresi linear berganda.....89
Tabel IV.16	Hasil uji signifikan simultan ( uji f ).....91
Tabel IV.17	Hasil uji <i>adjusted R<sup>2</sup></i> .....93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka pemikiran.....	35
Gambar IV.1 Hasil uji normal <i>probality plot</i> .....	81
Gambar IV.2 Hasil uji heteroskedastisitas.....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data hasil perhitungan variabel <i>Return On Asset</i>
Lampiran II	Data hasil penelitian variabel ukuran perusahaan
Lampiran III	Data hasil penelitian variabel <i>Current Ratio</i>
Lampiran IV	Data hasil penelitian variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran V	Data hasil penelitian variabel nilai perusahaan
Lampiran VI	Hasil data sampel penelitian
Lampiran VII	Hasil data sampel penelitian perusahaan sebelum <i>outlier</i>
Lampiran VIII	Hasil data sampel perusahaan <i>outlier</i>
Lampiran IX	Hasil data SPSS versi25
Lampiran X	Laporan keuangan perusahaan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global pada saat ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia, yang dimana perekonomian pada era ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Persaingan dalam bisnis juga dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain, yang meliputi pemegang saham maupun pemilik saham dalam membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pencapaian yang sudah sesuai dengan harapan pemiliknya, karena hal ini juga berkaitan pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Menurut (Yeni & Hady, 2024, p. 4) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, terlihat dari harga saham perusahaan yang dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menurut (Hanitha et al., 2023, p. 2) harga saham yang tercermin dalam JCI dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain suku bunga acuan BI, fluktuasi inflasi, dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat

investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan pada saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam keadaan perekonomian pada perusahaan saat ini banyak sebagian dari perusahaan yang mengalami sebuah kerugian dikarenakan struktur modal yang tidak mengalami penyesuaian antara cara pengeluaran dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan tersebut harus menanggung modal yang cukup besar dikarenakan sebab pendanaan dari elemen hutang lebih besar dari pada modal milik sendiri, sehingga penggunaan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan komponen hutang.

Nilai perusahaan merupakan sebuah substansi yang menggunakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan dengan menggunakan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga pemegang saham bisa menanamkan modalnya didalam perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun kenyataannya tidak semua perusahaan bisa meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, dikarenakan kenyataannya masih banyak perusahaan yang terus menurun yang menggambarkan dari turunnya harga saham di setiap tahunnya.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan sering sekali dikaitkan dengan

harga saham, yang dimana jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan sebaliknya jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. menurut (Wilyaka & Pujiarti, 2022, p. 1) harga saham adalah harga yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran dipasar beli dan jual saham dan biasanya merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang disampel dan pergerakannya diamati oleh investor. Oleh karena itu, pentingnya nilai perusahaan bagi para investor menyebabkan manajemen berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Menurut (Hernawan et al., 2020, p. 1) pemantauan indeks harga saham dapat memudahkan investor untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi berapa besar pendapatan (*return*) yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dari asetnya. Aset yang dimaksud disini merupakan keseluruhan dari harta perusahaan yang telah diperoleh dari modal sendiri maupun yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Asset* mampu untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa lalu untuk

kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. *Return On Asset* juga mampu untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat melihat kondisi baik atau tidaknya keadaan pada suatu perusahaan dapat digambarkan dimana semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin baik keadaan didalam suatu perusahaan dan sebaliknya semakin rendah *Return On Asset*, maka semakin turun keadaan didalam suatu perusahaan.

*Return On Asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, investasi dan pengelolaan risiko perusahaan. *Return On Asset* dapat dikatakan baik jika angkanya mencapai lebih dari 2%. *return On Asset* dapat membantu perusahaan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh. Maka dari itu, semakin tinggi *return On Asset* maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan perusahaan akan semakin diminati oleh para investor karena keuntungan saham juga akan semakin besar. Menurut (Hernawan et al., 2021, p. 3) perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran deviden bagi investor.

Selain *Return On Asset*, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai macam indikator, seperti total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi 3 golongan, diantaranya yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem didalam sebuah perusahaan untuk memudahkan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menunjukkan kapasitas produksi perusahaan menjadi semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan menggunakan *logaritma normal* ( $\ln$ ) dari total aset. Menurut (Sutandi, 2020, p. 28) ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Total aktiva yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan kebutuhan perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, disisi lain akan meninggalkan hutang yang besar dikarenakan risiko perusahaan dalam memenuhi

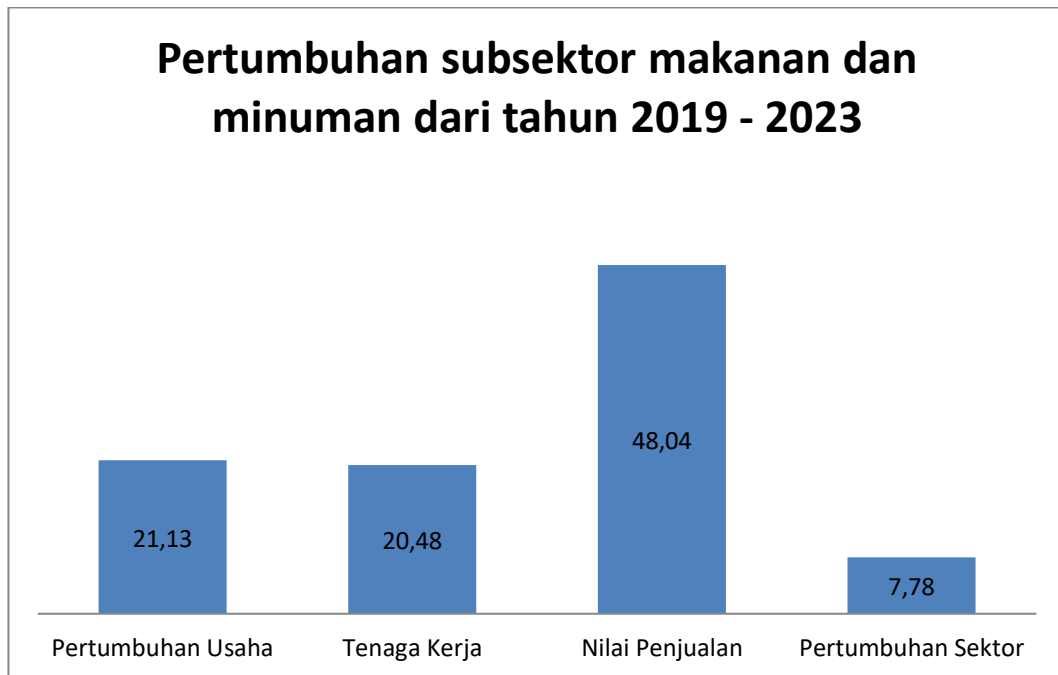
tanggung jawabnya sangat kecil.

*Current Ratio* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Current Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini sering disebut sebagai rasio lancar atau *working capital ratio*. *Current Ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana jika *Current Ratio* meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid nilai perusahaan. Menurut (Sowandi & Pujiarti, 2023, p. 3) pada rasio ini menunjukkan bahwa aset lancar yang likuid dapat menutupi liabilitas lancar yang likuid semakin baik, namun rasio yang terlalu tinggi juga tidak diinginkan karena perusahaan tidak dapat mengelolah aset lancarnya secara efisien. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena akan menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

*Current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham. Harga saham akan mengalami penurunan jika investor menganggap bahwa perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aset yang produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Dalam hal ini akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanannya harus terus dibayar. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan.

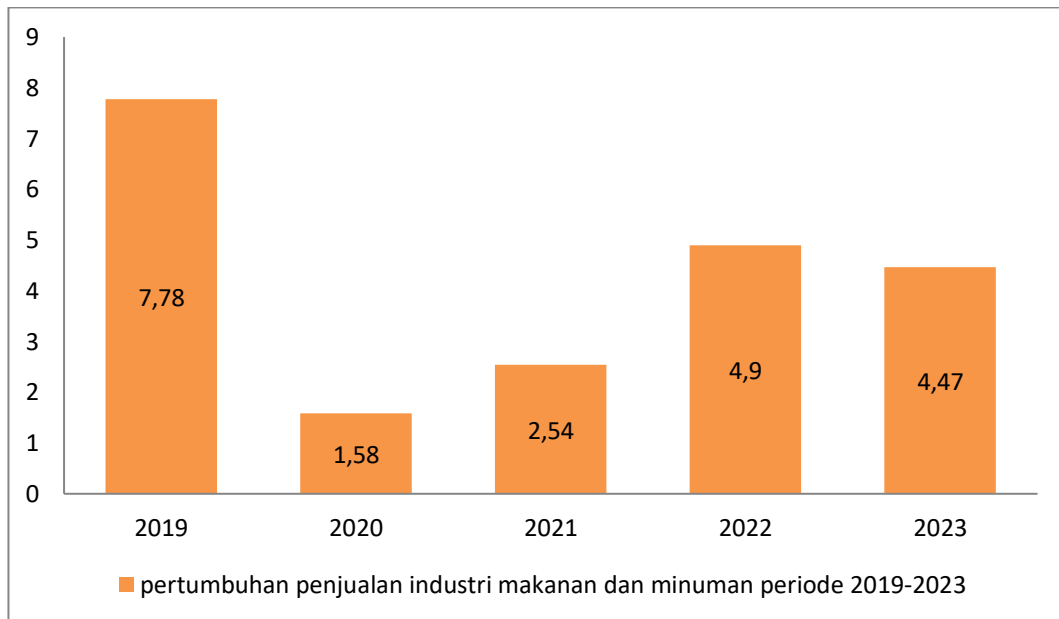
Faktor – faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan dapat menunjukkan kemampuan modal milik sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, begitupun sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin banyak dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal milik sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu besar. (Gunawan & Pujiarti, 2023, p. 2) perusahaan sering menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja pelaporan keuangan mereka. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dengan menjual barang atau jasa sering dianggap sebagai ukuran profitabilitas. Karena rasio profitabilitas menggambarkan laba tinggi yang diperoleh perusahaan disetiap periode.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal milik sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan suatu perusahaan untuk membagi keuntungan akan semakin rendah. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan pada dividen, hal ini disebabkan karena sebagian besar dividen dipindahkan sebagai cadangan pelunasan hutang.



**Sumber data : Badan Pusat Statistik**

Menurut (Statistik, 2023) subsektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023 pada tahun 2023 terdapat 4,85 juta usaha disektor ini, meningkat sekitar 21,13% dibandingkan tahun 2016. Nilai penjualan usaha makanan dan minuman mencapai 998,37 triliun pada tahun 2023, meningkat 48,04% dari tahun 2016. Data ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman merupakan sektor yang penting dan terus berkembang di Indonesia, dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.



**Sumber data : Badan Pusat Statistik. ([www.bps.co.id](http://www.bps.co.id))**

Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan diakibatkan adanya pandemi covid19. Menurut artikel [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada saat pandemi covid19 industri makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan yaitu bisa mencapai 45-50%. namun pada tahun 2021 hingga 2023 perusahaan terus mengalami peningkatan secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan data dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya di subsektor makanan dan minuman sangat maju. Subsektor makanan dan minuman merupakan cara yang layak untuk tumbuh menjadi bisnis di Indonesia dikarenakan populasinya yang besar dan daya beli yang tinggi. Perusahaan makanan dan minuman berkembang pesat di Indonesia, terbukti dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama ini industri makanan dan minuman menjadi subsektor andalan karena mampu

memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor. Perusahaan yang akan diteliti yaitu menggunakan 13 (tiga belas) perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 yang akan diteliti**

No	Kode	Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	Bisi International Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	JPFA	Japfa Comfeed Indoesia Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13	SMAR	SMART Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : **"Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan struktur modal tidak mengalami penyesuaian antara cara pengeluaran dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam keadaan perekonomian saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami sebuah kerugian dikarenakan masih banyak perusahaan yang tidak mengelola sumber keuangannya secara efektif yang menimbulkan ketidakseimbangan pada struktur modal.
2. Banyak perusahaan yang harus menanggung modal yang cukup besar dikarenakan sebab pendanaan dari elemen hutang lebih besar dari pada modal milik sendiri. Dalam hal ini memberikan pernyataan bahwa masih banyak perusahaan yang terus menurun yang tergambarkan dari turunnya harga saham di setiap tahunnya.
3. Semakin rendah *Return On Asset*, semakin turun keadaan didalam suatu perusahaan. *Return On Asset* yang menurun mengindikasikan perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki. Ini bisa

disebabkan oleh keputusan investasi modal yang buruk, penurunan penjualan atau kerugian yang mengakibatkan asset tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai.

4. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meninggalkan hutang yang besar dikarenakan risiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Dalam hal ini memberikan penjelasan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga tanggung jawab yang dimiliki sangat kecil dan berpengaruh terhadap resiko perusahaan.
5. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham. Harga saham akan mengalami penurunan jika investor menganggap bahwa perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat asset yang produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.
6. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Jika modal milik sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko mempunyai beban hutang yang tinggi. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan suatu perusahaan untuk membagi keuntungan akan semakin rendah. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan pada dividen, hal ini disebabkan karena sebagian besar dividen dipisahkan sebagai cadangan pelunasan hutang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 ?
5. Apakah *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- 1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa semester akhir serta dapat

berguna bagi para pembaca untuk dapat meneliti sebuah laporan keuangan dengan baik.

2) Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan serta dapat memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktisi

1) Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu sebuah manajemen perusahaan dalam sebuah proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tentang bagaimana *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

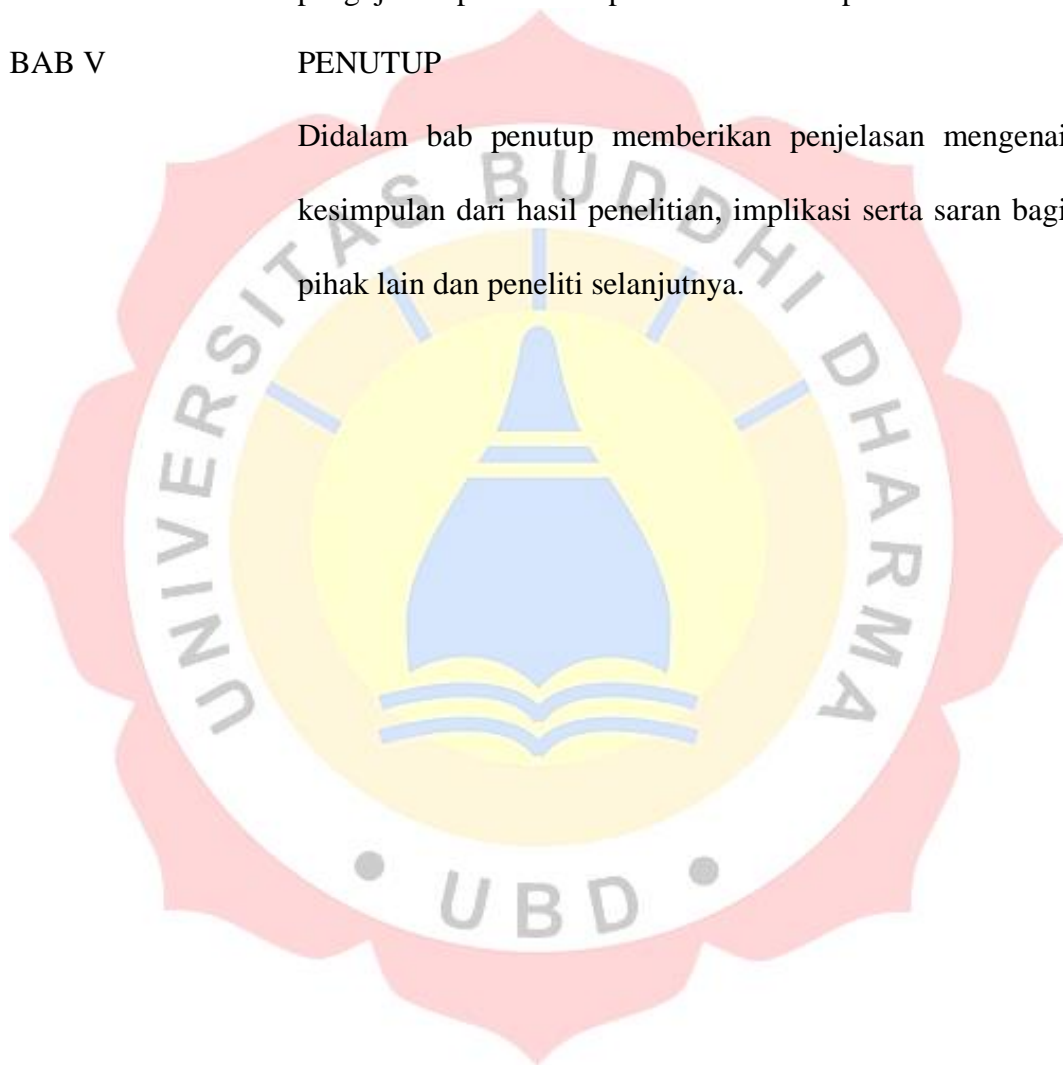


**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab hasil penelitian dan pembahasan memberikan penjelasan mengenai deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V****PENUTUP**

Didalam bab penutup memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi serta saran bagi pihak lain dan peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

Pada bab ini akan menyampaikan teori – teori yang mendukung hipotesis serta dapat berguna dalam menganalisa hasil penelitian. Landasan teori ini akan menjabarkan secara teoritis mengenai gambaran umum variabel bebas dan terikat yang digunakan didalam penulisan skripsi, hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang digunakan dan perumusan hipotesis.

#### **1. Manajemen Keuangan**

Menurut (Anwar, 2019, p. 5) mengatakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.”

Menurut (Solehudin et al., 2023, p. 99) mengatakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi aktivitas *financial* seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan.”

Menurut (Wahjono & Dkk, 2020, p. 227) mengatakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan menggunakannya seefisien mungkin.”

Menurut (Sowandi & Pujiarti, 2023, p. 3) mengatakan bahwa:

“manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan kegiatan keuangan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana dan penggunaan dana yang sudah dimiliki dalam menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa definisi manajemen keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan perusahaan dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi, mengelolah dan mengalokasikan dana secara efisien.

## **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut (Hernawan et al., 2021, p. 3) dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Berikut ini fungsi manajemen keuangan menurut (Hendrayanti et al., 2022, p. 4) yang terdiri dari:

### **a. *Planning* atau Perencanaan**

Menurut (Michael et al., 2023, p. 3) perencanaan adalah kegiatan memprediksi kondisi tenaga kerja, agar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan organisasi secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan tidak hanya dilakukan pada saat bisnis baru dimulai, tetapi juga pada saat bisnis sudah berjalan, ingin mengembangkan usaha ataupun yang lainnya. perencanaan ini dibuat sebagai pedoman untuk perkembangan bisnis

dimasa yang akan datang. Dengan perencanaan yang matang dan tepat, akan sangat membantu untuk melihat estimasi pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan yang dimasa yang akan datang.

**b. *Budgeting* atau penganggaran**

*Budgeting* merupakan sebuah kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Pengalokasian ini harus dilakukan seminimal mungkin dengan memaksimalkan anggaran yang sudah ada. Fungsi dari *budgeting* yaitu untuk menindaklanjuti perencanaan yang sudah dilakukan dari awal untuk dapat melihat seberapa besar alokasi dana secara detail untuk pemasukan hingga pengeluaran bisnis.

**c. *Controlling* atau pengendalian**

*Controlling* atau pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan keuangan yang sedang berjalan atau digunakan. Sifatnya menyerupai evaluasi dan kontrol atas pemakaian dana agar tetap berada dikoridor yang tepat dan tidak membengkak. Dengan begitu, perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik.

**d. *Auditing* atau pemeriksaan**

*Auditing* merupakan proses pemeriksaan keuangan. Proses ini dilakukan agar terhindar dari adanya penyelewengan atau penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan atau kecurangan sekalipun, perusahaan dapat mengetahuinya dengan cepat sehingga bisa segera mengambil tindakan dan langkah yang tepat untuk mengatasinya.

**e. *Reporting* atau pelaporan**

*Reporting* merupakan kegiatan untuk melaporkan keuangan. Pelaporannya harus dilakukan secara transparan dan terbuka terhadap semua kalangan yang ada diperusahaan. Pelaporan ini akan memberikan sebuah informasi mendasar mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan, misalnya untuk mengetahui rugi dan untung bisnis, kenaikan omset, kenaikan aset dan yang lainnya. *reporting* yang baik seharusnya bisa memberikan gambaran atau proyeksi mengenai tren perusahaan dimasa yang akan datang.

**3. Laporan Keuangan**

Disetiap perusahaan membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan umumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui informasi keuangannya pada suatu periode.

Menurut (Francis Hutabarat, 2021, p. 9) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.”

Menurut (Martaseli et al., 2023, p. 155) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut.”

Menurut (Darmawan, 2020, p. 1) mengatakan bahwa:

“ Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan suatu kegiatan dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas yang terdiri dari empat komponen utama.”

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran dari suatu kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Andy & Megawati, 2019, p. 1) kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi setiap perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba perusahaan dan kinerja maksimal yang telah dicapai perusahaan.

Menurut (Halida & Mabruroh, 2020, p. 128) mengatakan bahwa terdapat beberapa pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, diantaranya yaitu:

### **1. Pihak Internal**

#### **a. Pihak Manajemen**

Pihak manajemen berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian, pengoordinasian dan perencanaan suatu perusahaan.

#### **b. Pemilik Perusahaan**

Dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin suatu perusahaan.

### **2. Pihak Eksternal**

#### **a. Investor**

Investor membutuhkan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang utama yaitu

tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau yang akan ditanam didalam suatu perusahaan.

b. Kreditur

Kreditur berkepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada sebuah perusahaan agar mereka dapat mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (*likuiditas*) dan profitabilitas dari perusahaan.

c. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan karena sumber informasi yang diberikan oleh pemerintah sangat penting untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga lain seperti statistik.

d. Karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan karena sumber penghasilan mereka bergantung pada perusahaan.

#### 4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan sebuah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Secara umum tujuan laporan keuangan menurut (Harahap & Muhammad Hafizh, 2020, p. 64) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

##### **5. Return On Asset**

Menurut (Neldi et al., 2023, p. 19) mengatakan bahwa:

“*Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.”

Menurut (Andy & Megawati, 2019, p. 9) mengatakan bahwa:

“*Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah total aset yang tersedia diperusahaan, semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin baik kondisi perusahaan.”

Menurut (Saksono et al., 2023, p. 77) mengatakan bahwa:

“*Return On Asset* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan mengandalkan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

*Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi *return On Asset* maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan perusahaan akan semakin diminati oleh para investor karena keuntungan saham juga akan semakin besar. Menurut (Maranatha & Pujiarti, 2025, p. 6) ROA yang tinggi umumnya diartikan sebagai indikator positif kesehatan keuangan, yang mendorong minat investor dan selanjutnya meningkatkan harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* maka semakin buruk produktivitas aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan perusahaan akan mengalami penurunan minat dari para investor karena keuntungan saham yang rendah. Adapun rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 6. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartati et al., 2024, p. 159) mengatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang mempunyai beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.”

Menurut (Hery, 2023, p. 3) mengatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya.”

Menurut (Wati & Se, 2019, p. 32) mengatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan *logaritma normal* (Ln) dari total aktiva.”

Menurut (Ginny et al., 2018, p. 5) mengatakan bahwa :

“Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil.”

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 7. *Current Ratio*

Menurut (Lailatus et al., 2020, p. 3) mengatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Menurut (Saksono et al., 2023, p. 56) mengatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.”

Menurut (Purnama, 2020, p. 19) mengatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui batas kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.”

*Current Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* yang terlalu rendah memiliki lebih banyak risiko dibandingkan dengan *Current Ratio* yang nilainya tinggi, karena semakin kecil *Current Ratio* perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya semakin rendah. Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 8. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Wahyu et al., 2024, p. 97) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dan seperti apa komposisi utang dan modal perusahaan.”

Menurut (Neldi et al., 2023, p. 17) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Menurut (Susanti & Saputra, 2023, p. 40) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur dan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset.”

*Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal milik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, begitupun sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin banyak dibandingkan dengan hutangnya. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Equity}}$$

## 9. Nilai Perusahaan

Menurut (Yeni & Hady, 2024, p. 4) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan.”

Menurut (Mughtar Hamzah, 2021, p. 1) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.”

Menurut (Indrarini, 2019, p. 2) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham, mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan ikut tinggi dan sebaliknya jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan ikut turun.

Menurut (Sukamulja, 2024, p. 147) indeks yang mempengaruhi nilai perusahaan bisa dilaksanakan dengan menggunakan beberapa jenis rasio yang dapat dihitung dengan:

### a. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

b. *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to Earning Ratio* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Price to Earning Ratio* maka semakin mahal harga perlembar saham, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Price to Earning Ratio* maka semakin murah harga perlembar saham.

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

c. Market to Book Ratio / Price to Book Value (PBV)

Market to Book Ratio / Price to Book Value merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku persaham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga perlembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan.

$$\text{Market to Book Ratio/Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

d. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* dianggap lebih baik dari rasio MBV karena memasukkan nilai utang perusahaan dalam menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

Perusahaan dengan growth yang tinggi akan memiliki rasio *Tobin's Q* yang tinggi karena perusahaan membutuhkan biaya eksternal yang tinggi pula.

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total Nilai Pasar}}{\text{Biaya Pengganti Aset}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio yang diimplementasikan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV).

Menurut (Agusfianto et al., 2022, p. 91) mengatakan bahwa:

“*Price to Book Value* merupakan rasio harga terhadap nilai buku suatu perusahaan. Dengan menghitung nilai PBV, maka investor akan mengetahui besaran kelipatan nilai pasar saham dengan aset atau kekayaan bersih perusahaan tersebut.”

Menurut (Sukamulja, 2021, p. 79) mengatakan bahwa:

“*Price to Book Value* merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.”

Menurut (Hartati et al., 2024, p. 83) mengatakan bahwa:

“*Price to Book Value* merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku perlembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.”

Menurut (Zatira et al., 2020, p. 2) mengatakan bahwa:

“*Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham yang terjadi dipasar dengan nilai buku saham itu sendiri. Nilai PBV lebih dari satu menunjukkan harga saham pasar yang lebih besar dari pada nilai bukunya.”

Menurut (Mughtar Hamzah, 2021, p. 99) *Price to Book Value* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya yaitu:

- a. Nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya.
- b. Adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan *Price to Book Value* dapat dibandingkan antara berbagai perusahaan.
- c. Perusahaan yang memiliki *earning negative* maka tidak mungkin menggunakan rasio *Price Earning Ratio* , sehingga penggunaan *Price to Book Value* dapat menutupi kelemahan pada *Price Earning Ratio*.

*Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif sama dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* menunjukkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Adapun perhitungan rumus *Price to Book Value* untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

$$Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya dan dalam rangka untuk meneliti kembali fenomena ini, maka adanya tinjauan penelitian sebelumnya.

**Tabel II. I**

**Penelitian Terdahulu**

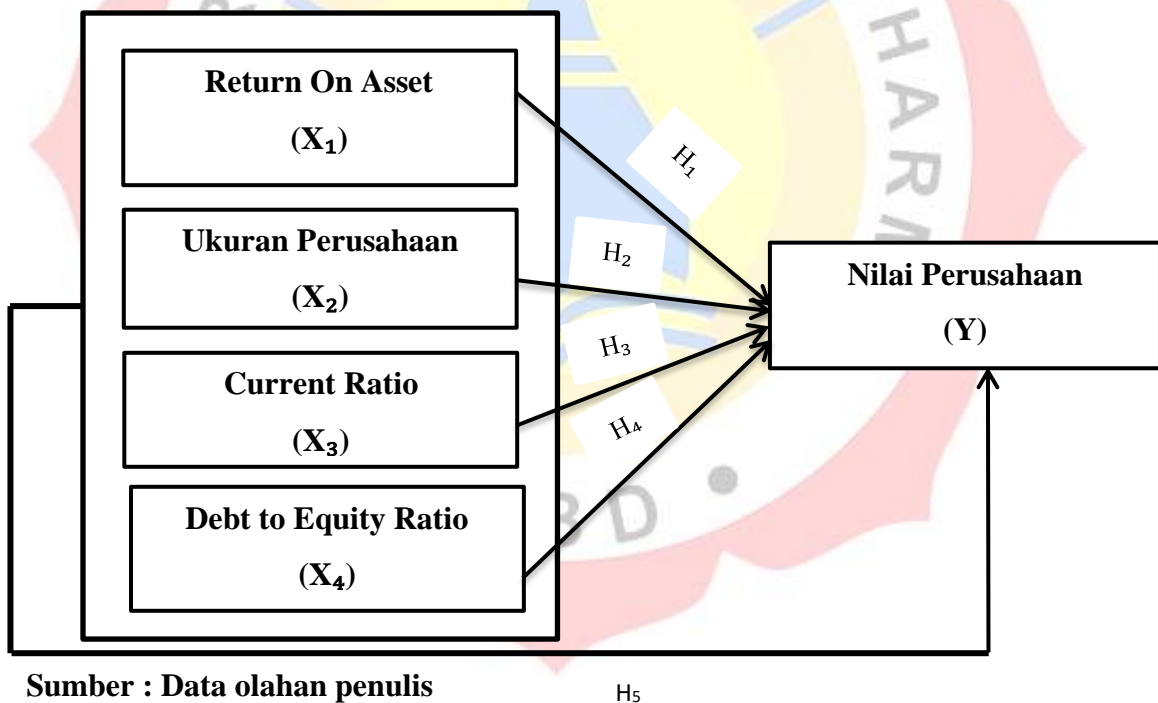
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andrian Akbar Adinegoro, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2023)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Independen: 1. <i>Return On Asset</i> 2. <i>Return On Equity</i> 3. <i>Net Profit Margin</i>  Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Dita Ayuningtias Salvina Putri, Wahyu Dwi Warsitasari (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan deviden, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Divident Payout Ratio</i> 3. <i>Return On Equity</i>	Ukuran Perusahaan, <i>Divident Payout Ratio</i> dan <i>Return On</i>

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	<i>Equity</i> berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
3	Rita Nengsih (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> , dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. Modal Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	<i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Arum Kusuma Dewi Setyaningsih dan Siti Hayati Efi Friantini (2020)	<i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> , dan <i>Return On Equity</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Independen: 1. <i>Dividend Payout Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Earning Per Share</i> 4. <i>Return On Equity</i>	<i>Devidend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai

	Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Perusahaan sedangkan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
--	---	----------------------------------	--

Sumber : Data olahan penulis

### C. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data olahan penulis

$H_5$

Gambar II. I

Kerangka Pemikiran

## D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjabaran teori dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *return On Asset* maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan perusahaan akan semakin diminati oleh para investor karena keuntungan saham juga akan semakin besar. Menurut (Junianto et al., 2020, p. 3) peningkatan jumlah investor ini tentu tidak terlepas dari peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, yang menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat untuk berinvestasi pun meningkat.

(Adinegoro, 2023) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *Return On Asset* mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan nilai penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_1 =$  Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.**

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan menggunakan *logaritma normal* (Ln) dari total aset. Ukuran Perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan

(Putri & Warsitasari, 2024) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_2 =$  Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.**

*Current Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. *Current Ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana jika *Current Ratio* meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid nilai perusahaan

(Nengsih, 2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_3 =$  Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan dapat menunjukkan kemampuan

modal milik sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, begitupun sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa modal milik sendiri semakin banyak dibandingkan dengan hutangnya

(Setyaningsih & Friantin, 2020) mengungkapkan bahwa dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_4 =$  Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**5. Pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.**

*Return On Asset* dianggap sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan sebuah ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dari semua aktiva yang telah dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang dapat dilihat dari total aset neraca pada akhir tahun. *Current Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek dan *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta dapat menunjukkan kemampuan modal milik sendiri.

Dari penjelasan diatas, ke empat variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini diasumsikan membawa pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> = Diduga *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan metode kuantitatif merupakan sebuah teknik dengan menggunakan data penelitian berupa angka – angka dan analisis yang menggunakan statistisik. Didalam penelitian kuantitatif dapat melihat adanya hubungan sebuah variabel terhadap objek yang diteliti dan lebih bersifat kausal ( sebab – akibat), sehingga didalam penelitian ada variabel dependen dan varibel independen. Menurut (Wijaya & Pujiarti, 2023, p. 589) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dari variabel tersebut kemudian dicari seberapa beepengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang dimana data tersebut didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti laporan keuangan, buku, jurnal, dan lain – lain. Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman karena populasinya yang besar dan daya beli yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 yang juga merupakan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) merupakan salah satu inisiator di industri kelapa sawit Indonesia. Didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala, dan berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga di tahun 1989. Perseroan yang merupakan anak usaha PT Astra International Tbk (Astra) ini juga pernah menjalankan usaha pengelolaan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan kini Perseroan telah memfokuskan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit.

Sebagai langkah untuk menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan secara rutin melaksanakan program replanting di seluruh kebun Astra Agro untuk memperbarui tanaman dan meningkatkan hasil buah kelapa sawit Perseroan di masa mendatang. Saat ini, Astra Agro mencatatkan total area perkebunan

seluas 284.831 hektar yang terletak di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Luas lahan tersebut terdiri dari kebun inti seluas 212.602 hektar dan kebun plasma seluas 72.229 hektar.

Sejalan dengan misi Perseroan untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa, pada tahun 2022 Perseroan memperkuat komitmen terhadap tata kelola yang berkelanjutan dengan memperkenalkan sebuah inisiatif yaitu Astra Agro Sustainability Aspiration 2030 meliputi Sustainability Development Goals (SDGs) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Environment, Social, and Governance (ESG). Astra Agro Sustainability Aspiration 2030 menjadi strategi perusahaan yang dilaksanakan melalui 12 inisiatif yang tercakup dalam strategi Triple-P Roadmap yaitu Portfolio, People, dan Public Contribution, dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai key enabler.

Astra Agro telah menjadi salah satu perusahaan pertama yang memperoleh Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tahun 2012 melalui salah satu anak usaha Perseroan. Hal ini merupakan upaya dalam memenuhi standar perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Hingga saat ini, mayoritas anak perusahaan Perseroan telah bersertifikasi ISPO. Selain itu, sejumlah anak perusahaan Perseroan telah memperoleh sertifikat International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam memperkuat keberlanjutan.

## 2. PT. Bisi International Tbk. (BISI)

Bisi International Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94, Tambahan No. 4731, tanggal 23 November 1990.

Anggaran Dasar Perseroan Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Marcivia Rahmani, S.H., M.Kn. No. 17 tanggal 27 Mei 2024.

## 3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

Perusahaan didirikan tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Dengan berkembangnya Perusahaan, pada tahun 1998 berubah nama dan menjadi Perusahaan Terbatas yaitu PT Cahaya Kalbar. Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan penawaran perdana saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CEKA. Pada tahun 2013, Perusahaan berubah nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan berada di bawah naungan grup Wilmar International Limited yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura.

Perusahaan bergerak di bidang industri minyak mentah dan lemak nabati, industri minyak mentah kelapa sawit (crude palm oil), industri minyak mentah inti kelapa sawit (crude palm kernel oil), industri pemisahan/fraksinasi minyak

mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit, industri pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit, industri pemisahan/fraksinasi minyak murni kelapa sawit, industri pemisahan/fraksinasi minyak murni inti kelapa sawit, industri minyak goreng kelapa sawit, perdagangan besar minyak dan lemak nabati, dan perdagangan besar berbagai macam barang.

4. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 36 tanggal 22 Mei 2023.

5. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. ("PT Delta" atau "Perseroan") pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama "Archipel Brouwerij, NV." Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Perseroan mengadopsi nama yang sekarang, PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang, digabung menjadi Bursa Efek Indonesia), yang mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama dalam industri bir domestik.

Tahun 1990-an menandai dimulainya periode investasi asing yang pesat di Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation ("SMC") melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd. (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing International Limited, yang juga merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMC pada saat itu), memperoleh saham pengendali di Perusahaan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi di Filipina, dengan saham di bidang minuman, makanan, pengemasan, listrik, bahan bakar dan minyak, infrastruktur, dan pertambangan. Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Pemprov DKI) juga merupakan pemegang saham utama di Perusahaan, dengan kepemilikan sebesar 26,25%.

Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi yang agresif dengan merelokasi pabrik birnya dari lokasi awalnya di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan lebih modern di lokasinya saat ini di Bekasi, Jawa Barat.

PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan portofolio merek yang meliputi Anker Bir, Anker

Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. Perusahaan ini memiliki jaringan dealer yang tersebar di seluruh nusantara, dari Medan di Sumatera Utara hingga Jayapura di Provinsi Papua. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek Batavia dan juga mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam.

6. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memproduksi makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, cokelat, biskuit, dan produk olahan susu. Perseroan dicetuskan pada tahun 1979 oleh PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, yang memproduksi olahan kacang dengan merk Garuda. Namun, perseroan ini didirikan secara resmi pada tahun 1990 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994. Produk-produk perseroan sudah dikenal baik di Indonesia dan diekspor ke lebih dari 20 negara. Beberapa merknya di antaranya adalah Garuda, Gery, Chocolatos, Leo, Clevo, dan Prochiz. Kantor pusatnya terletak di Wisma GarudaFood, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan.

7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dimulai pada tahun 1982 sebagai Grup Produk Konsumen Bermerek (“CBP”) dari perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”), yang memproduksi mi instan. Grup CBP masuk ke bidang nutrisi dan makanan khusus pada tahun 1985, berkembang ke bisnis makanan ringan pada tahun 1990 dan mendirikan bisnis penyedap makanan pada tahun 1991. Bisnis susu dimulai pada tahun 2008

melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., pemegang saham mayoritas PT Indolakto. Pada tahun 2009, Indofood merestrukturisasi berbagai bisnis konsumen di bawah Grup CBP untuk mendirikan ICBP. Sejak didirikan, ICBP telah memetakan pengembangan berbagai bisnisnya dan mengambil posisi terdepan di banyak segmen pasar.

8. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada bulan Januari 1971, merupakan perusahaan agro-pangan yang memproduksi pakan ternak, peternakan unggas, produksi komersial ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan produk makanan olahan. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 23 Oktober 1989. Beberapa produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Comfeed dan Benefeed, Best Chicken dan Tora-Tora, Tokusen Wagyu Beef, dan Vaqsimune.

9. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang juga dikenal sebagai Lonsum, adalah perusahaan perkebunan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc, sebuah perusahaan perdagangan umum dan jasa pengelolaan perkebunan yang berpusat di London, Inggris, memulai perkebunan pertamanya di Indonesia di dekat kota Medan di Sumatera Utara. Kegiatan utama Lonsum adalah pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pemrosesan, dan penjualan produk kelapa sawit, karet, benih kelapa sawit, kakao, dan teh. Pada tahun-tahun awalnya, tanaman Lonsum yang beragam adalah karet, teh, dan kakao. Lonsum memulai perkebunan kelapa sawit pada

tahun 1980-an dan sejak itu kelapa sawit telah berkembang dan menjadi tanaman utama serta kontributor pertumbuhan utama bagi perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri) melalui anak perusahaannya, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) dan bersinergi dengan perusahaan lain di bawah Grup Indofood.

Perkebunan Lonsum terletak di Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Sulawesi. Per 31 Desember 2023, total luas tanam inti adalah 111.940 hektar yang terdiri dari 91.759 hektar kelapa sawit, diikuti oleh 16.238 hektar karet dan 3.943 hektar tanaman lain terutama kakao dan teh. Kemitraan plasma kelapa sawit dan karet adalah 35.417 hektar. Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) tahunan sebesar 2,7 juta ton. Lonsum juga mengoperasikan 3 fasilitas pengolahan karet remah, 2 fasilitas pengolahan karet lembaran, pabrik kakao, dan pabrik teh.

Pusat Penelitian dan Pengembangan, Sumatera Bioscience atau SumBio, di Bah Lias, Sumatera Utara, memainkan peran utama dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. SumBio juga dikenal di industri sebagai produsen benih kelapa sawit unggul. Sertifikasi Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) dimulai sejak 2013, menyusul sertifikasi

minyak sawit berkelanjutan pertama di Sumatera Utara. Pada akhir 2023, Lonsum telah mencapai 258.000 ton CPO bersertifikat ISPO atau 100% dari total produksi CPO inti.

10. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.

11. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing, bernama PT Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Pabrik pertama dibuka di Cikarang, dan produk komersial pertama diluncurkan pada tahun 2001 dengan merek 'Sari Roti'. 13 pabrik selanjutnya dibangun di Pasuruan, Cikarang, Semarang, Medan, Cibitung, Makassar, Purwakarta, Cikande, Batam, Balikpapan, dan Banjarmasin. Perusahaan memproduksi berbagai jenis roti, antara lain roti tawar, roti manis, dan kue.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek “Sari Roti”, “Sari Kue” dan "Sari Choco" yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat.

Saat ini Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 88.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2010 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

12. PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak di bidang industri makanan beku dengan produk ternamanya Finna Shrimp Cracker. Didirikan pada tahun 1966, dengan nama Harry Susilo Private Limited, sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Perusahaan ini menjadi pemasok udang dan hasil laut ke Toyo Menka Company pada tahun 1968. Perusahaan ini terus mengembangkan bisnisnya ke komoditas pertanian, dan kemudian berkembang menjadi Grup Sekar. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1993. Produknya diekspor ke seluruh Asia, Amerika Serikat, dan Eropa.

13. PT. SMART Tbk. (SMAR)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) didirikan pada bulan Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcoma Padang Halaban. Kegiatan usahanya meliputi budidaya dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit, serta pemurnian CPO menjadi produk industri dan

konsumen seperti minyak goreng, margarin, mentega, biodiesel dan oleokimia. Perusahaan ini melakukan IPO pada bulan November 1992.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Andy, 2022, p. 4) data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file, dokumen atau melalui orang lain. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa sebuah laporan keuangan pada setiap perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Tempat pengambilan data pada penelitian ini ditentukan berdasarkan katagori penelitian dalam memperoleh data sekunder dari sumber-sumber yang ada. Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari bulan Maret 2025 sampai dengan selesainya penelitian ini.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data dari sebuah penelitian. Menurut (Silaswara, 2024, p. 5) populasi adalah area umum yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik khusus yang bisa diidentifikasi melalui penelitian dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang ditentukan dengan menggunakan aturan – aturan tertentu, yang akan dipakai untuk mengumpulkan sebuah data untuk mendeskripsikan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Dasar dari penentuan dalam pemilihan sampel penelitian yaitu sampel yang memiliki kelengkapan data dan berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang laporannya tidak menggunakan satuan mata uang asing.
4. Laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diterbitkan dan dipublikasikan tidak mengalami kerugian dalam periode 2019 – 2023.
5. Perusahaan yang memiliki konsistensi data atau tidak memiliki kesenjangan data laporan keuangan periode 2019 – 2023.

Data kriteria tersebut, ada 13 (tiga belas) perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, diantaranya adalah:

Tabel III.1

## Sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman

Kode	Nama Perusahaan
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
BISI	Bisi International Tbk.
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
DLTA	Delta Djakarta Tbk.
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
JPFA	Japfa Comfeed Indoesia Tbk.
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
SKBM	Sekar Bumi Tbk.
SMAR	SMART Tbk.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan agar dapat mendapatkan sebuah informasi yang sedang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan

berasal dari sebuah laporan keuangan perusahaan yang didapat dari [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 – 2023 berdasarkan variabel independen yang akan diteliti yaitu *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan proses pemilihan sampel. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y) diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book ValueI* (PBV).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu cara perusahaan dalam melakukan perhitungan harga nilai buku terhadap nilai perusahaan.

*Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dari asetnya. *Return On Asset* (ROA) disimbolkan dengan ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) dapat diukur berdasarkan dari suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan berbagai macam cara, diantaranya yaitu total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan

disimbolkan dengan ( $X_2$ ) diukur dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) total aset.

Logaritma natural ( $\ln$ ) didapatkan berdasarkan total aset yang didapat dari setiap periode pertahunnya. Logaritma natural ( $\ln$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

**c. *Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. *Current Ratio* dapat disimbolkan dengan ( $X_3$ ) diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio*.

*Current Ratio* diukur berdasarkan rasio perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**d. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang dimana dapat diukur menggunakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam suatu pendanaan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan dapat melunasi semua utangnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Equity Ratio (DER)*

disimbolkan dengan ( $X_4$ ) diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* (DER) diukur berdasarkan rasio perbandingan total *liabilities* dengan total *equity*. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Operasional data yang terkait dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel III.2**

**Tabel Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio
3	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$	rasio
5	Nilai Perusahaan (PBV)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

**Sumber : Data olahan penulis**

## G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Didalam penelitian, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi data – data dari sebuah penelitian sehingga dapat menciptakan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Perangkat lunak yang digunakan dalam melakukan sebuah analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Adapun pengujian yang akan dilakukan didalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) statistik memberikan sebuah gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) sedangkan menurut (Pujiarti, 2021, p. 4) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memahami bagaimana keadaan dari sebuah data. Hal ini perlu dilakukan demi dapat menentukan model regresi yang tepat. Menurut (Kusnawan et al., 2019, p. 15) uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan bahwa distribusi data normal,

bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas. Macam – macam uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Menurut (F. P. Wibowo & Tholok, 2020, p. 7) Uji normalitas data adalah merupakan gambar visual yang menunjukkan jauh dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal, jika data yang berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada output akan terletak di sekitar garis diagonal, sebaliknya jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Silaswara, Andy, et al., 2021, p. 9) uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan diasumsikan layak untuk menjadi sampel populasi yang diteliti. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai pada uji tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai pada uji tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi telah ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan juga dapat dilihat dari *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini dapat digunakan untuk menunjukkan variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang tinggi. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas mempunyai nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dengan problem autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) Autokorelasi muncul

karena terjadinya observasi yang berurutan disepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainnya. masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Kriteria pengujian metode Durbin Watson (Santoso, 2019, p. 207) yaitu sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Tholok et al., 2021, p. 5) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar dapat mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018, p. 137) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari sebuah analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol

maupun dari pengamatan. Uji hipotesis disebut juga dengan konfirmasi analisis data. Tujuan dari hipotesis data yaitu untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data – data dalam menentukan apakah akan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

**a. Uji statistik t**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Andy, 2018, p. 7) uji statistik t dikenal dengan uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**1. Menentukan Ho dan Ha**

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) suatu variabel tidak sama dengan nol. Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan didalam penelitian ini adalah 5% (lima persen) atau 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan melihat nilai signifikan hasil output SPSS dari setiap variabel independen. Jika tingkat signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sedangkan jika tingkat signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

### b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan didalam penelitian ini. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara persial maupun simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat diukur dan diprediksi dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel independen (X)

$X_1$  = Variabel independen *Return on Asset*

$X_2$  = Variabel independen Ukuran perusahaan

- $X_3$  = Variabel independen *Current Ratio*
- $X_4$  = Variabel independen *Debt to Equity Ratio*
- $\varepsilon$  = *Standar Error*. Menurut (F. X. P. Wibowo, 2023, p. 34) standar error adalah estimasi tentang standar deviasi dari suatu distribusi rata-rata yang diperoleh dari sampel yang diambil secara random dari populasi.

### c. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji koefisien regresi secara bersama – sama untuk menguji signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut (F. P. Wibowo, 2022, p. 7) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama – sama.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama – sama.

### d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Silaswara et al., n.d., p. 172) pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variasi

variabel dependen pada model regresi mampu menerangkan kondisi yang terjadi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menyatakan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai positif. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* = 1 sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1 - k) / (n - k)$ , jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif, sedangkan jika  $k < 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai positif.